

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang, pendidikan tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat penting untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program pendidikan ini. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak – anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Kecenderungan seperti ini menjadi salah satu tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi , sebab di antara keistimewaan AlQur'an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal (Qardawi, 2009).

Ada sebagian pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka, anak anak menghafal Al Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat diaplikasikan bagi Al Qur'an karena tidak masalah seorang anak menghafal Al Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu.

Guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan hafalan pada anak usia dini. Dengan memanfaatkan potensi daya ingat anak yang masih bagus, guru dapat menerapkan beberapa metode menghafal Al Qur'an pada anak usia dini. Perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun, pada saat itu, daya menghafal dapat memuat banyak materi, sehingga dapat dikatakan bahwa daya ingat anak usia TK sangat penting untuk dioptimalkan (Abu Ahmadi, 2005).

Saat mengajarkan anak usia dini menghafal Al Qur'an, hendaklah guru tidak mengabaikan prinsip “bermain sambil belajar”. Guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal Al Qur'an (Ats-Tsuwaini, 2008) . Dalam hal ini anak anak memiliki cara tersendiri dalam mempelajari sesuatu yang baru , seperti bermain sambil belajar .Jika ditinjau kondisi sekolah tahfidz saat ini masih memiliki bentuk tipologi yang standar dan aktivitasnya yang monoton ,sehingga tidak seutuhnya membantu perkembangan potensi anak dalam belajar dan menghafal Al-Quran .

Berdasarkan kondisi diatas penulis ingin mengadakan sebuah penelitian terhadap studi perilaku anak balita dalam belajar hafalan Al-Quran dari aspek tinjauan arsitektur yang dapat menyesuaikan dengan perilaku dan aktivitas balita serta psikologinya.

1.2 Isu dan Fakta

1.2.1 Isu.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan saat ini bahwa minat orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak anak dalam belajar menghafal Al-Quran sangat tinggi. Hal ini juga ditunjang oleh pertumbuhan sekolah tahfidz baik yang formal maupun yang informal. Sebagian besar sekolah tersebut diperuntukkan bagi anak- anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah.Hanya sebagian kecil yang mengadakan pendidikan usia balita 0-6 tahun.

Proses pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh bangunan seperti ruang kelas saja.Apalagi jika hal ini diperuntukkan bagi balita yang memiliki kekhasan dalam proses belajarnya.Metode belajar sambil bermain dianggap paling sesuai bagi mereka titik untuk itu diperlukan tinjauan arsitektur bagi pengembangan potensi belajar anak.

Sarana prasarana yang saat ini digunakan dalam berbagai sekolah tahfidz pada umumnya sama dengan sekolah biasa. Hal ini dipahami karena sebagian besar diperuntukkan bagi anak 6 tahun keatas. Sedangkan bagi anak usia dibawah 6 tahun seharusnya memiliki kesesuaian kesehatan ,keselamatan dan sesuai dengan kondisi psikologi dan keinginan bermainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pembelajaran menghafal Alquran bagi balita maka sudah seharusnya difikirkan tentang pengembangan sekolah yang sesuai bagi mereka.

Yayasan Al-Azhar merupakan sekolah Islam yang berada di Jakarta yang membentuk relasi dengan pihak Universitas Bung Hatta, untuk mendirikan sekolah berbasis islam di kota Padang dengan jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP.

Untuk memperkuat tujuan dari yayanan tersebut maka pihak Universitas Bung Hatta akan menambahkan fungsi baru ke Yayasan Al-Azhar yang ada di Jalan Khatib Sulaiman, yaitu SMA 32 AL-Azhar. Untuk menunjang bertambah nya fungsi tersebut maka pihak dari Universitas Bung Hatta akan mengasumsikan untuk memindahkan lokasi yayasan Al-Azhar yang berada di Khatib Sulaiman akan dipindahkan ke kampus Universitas Bung Hatt Kampus III yang berlokasi di Jalan Gajah mada, dan kampus III akan dipindahkan ke kampus III Universitas Bung Hatta di Aia Pacah.

1.2.2 Fakta

Pemerintah Kota Padang sejak 3 tahun yang lalu sudah merencanakan agar tercipta Padang sebagai kota penghafal Al-Quran. Upaya menjadikan Padang sebagai kota penghafal Alquran, sudah terlihat sejak beberapa tahun terakhir. Pertama, dengan mulai digelarnya Pesantren Ramadhan setiap bulan suci. Langkah ini diharapkan dapat menjadikan seluruh siswa di Padang, mempunyai motivasi sebagai penghafal Alquran sejak dini.

Selain itu, terdapat kegiatan seperti *one day one juz*. Target pemerintah Kota Padang adalah setiap siswa tamat Sekolah Dasar (SD) sudah mampu hafal satu juz Alquran. Pemerintah Kota Padang juga terus memperbanyak fasilitas bagi masyarakat untuk membaca dan menghafal Al Quran seperti rumah tahfiz dan Tempat Pendidikan Al Quran (TPQ).

Saat ini di sebelas kecamatan yang ada di Kota Padang, telah memiliki rumah tahfiz dan pesertanya terus meningkat setiap tahun. Rumah ini diperuntukkan bagi anak dan siswa mempelajari Alquran termasuk hafalan dan memahami kandungannya. Bahkan beberapa rumah tahfiz telah menghasilkan hafiz atau penghafal Quran dengan beragam jumlah Juz. Beberapa di antaranya telah bermanfaat sebagai syarat masuk ke dalam sekolah dan

perguruan tinggi. "Selain rumah tahfiz, juga dimaksimalkan kembali TPA dan TPQ jadi bagian fasilitas tahfiz Quran.

Pengembangan penghafal Alquran terus dilakukan sejumlah kalangan. Selain lembaga dan pendidikan Islam, kini perhatian terhadap penghafal Alquran juga dilakukan pemerintah. Pihak pemerintah akan terus mengencarkan warga menghafal Alquran sejak usia dini melalui berbagai lomba Tahfiz yang diperuntukkan untuk siswa SD dan MI. Untuk itu tentu sangat relevan mengembangkan sarana bagi anak usia dini mempelajari Al-Quran dan menghafalkannya sebelum masuk usia SD.

TK 32 Al-Azhar merupakan salah satu sekolah islam anak yang berbasis pada kurikulum PAI. Salah satu kurikulum Pendidikan agama islam yang diwajibkan adalah Tahfidz Al-Qur'an anak-anak. Anak anak diwajibkan untuk menghafal, baik dalam kurikulum wajib maupun ekstrakurikuler.

Pindah nya lokasi Kampus FTI ke Kampus II Aia Pacah dan pindah nya yayasan Al-Azhar ke kampus FTI, semua perencanaan tersebut dibentuk berdasarkan perencanaan *strategi induk perencanaan Bung Hatta periode 2018-2045*. Tujuan dari penelitian ini adalah menjadikan TK 32 Al-Azhar sebagai salah satu sekolah islam di kota padang, dengan kurikulum Pendidikan agama islam, yang salah satunya adalah tahfidz Al-Qur'an untuk anak-anak dari segi arsitektural tanpa menghilangkan unsur pendidikan TK-nya.

1.3 Rumusan Masalah.

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural.

- a. Bagaimana cara menerapkan metode belajar Al-quran yang sesuai dengan standar kemampuan anak usia dini pada usia 3-5 tahun.
- b. Bagaimana peranan sekolah tahfidz untuk mengambangkan potensi dan kemampuan anak balita dalam menghafal Alquran.
- c. Bagaimana cara agar anak balita menjadi berminat untuk mengenal kitab sucinya, berminat untuk mempelajari agamanya dan belajar menghafal Al-Quran.

1.3.2 Permasalahan Arsitektural.

- a. Bagaimana cara menciptakan konsep arsitektur yang dapat mengoptimalkan proses belajar dan menghafal Al-quran.
- b. Bagaimana penyusunan konsep ruang pada sekolah tahfidz yang akan mendukung proses belajar dan menghafal Al-Quran.
- c. Bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman agar proses belajar , mengajar dan menghafal Al-Quran menjadi lebih baik.
- d. Bagaimana merancang suatu konsep Arsitektur TK yang memiliki fungsi penunjang bagi anak-anak untuk menghafal Al-Quran.

1.4. Tujuan dan sasaran

1.4.1.Tujuan.

- a. Menyediakan Ruang dan lingkungan untuk balita dalam mempelajari dan menghafal Al-quran. Agar masa balita dapat dimanfaatkan untuk mempelajari agamanya dan kitab sucinya , agar anak anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan Al-quran baik untuk dirinya sendiri , orang lain dan masa depannya.
- b. Menciptakan suatu konsep Arsitektural yang dapat mendukung aktivitas menghafal anak – anak yang dapat membantu potensi mereka yang diusia yang masih balita dalam menghafal Al-quran.
- c. Menciptakan suatu konsep perancangan TK yang sesuai dengan standar kurikulumnya,dan penunjangnya.

1.4.2. Sasaran.

- a. Balita usia 2-5 tahun.
- b. Masyarakat dari semua jenjang ekonomi.

1.5. Ruang Lingkup pembahasan.

1.5.1.Ruang Lingkup Spasial

- a. Merancang kawasan dan lingkungan yang mendukung potensi balita dan anak usia dini dalam belajar menghafal Al-Quran.
- b. Merancang fisik bangunan dan ruang dalam bangunan yang menarik minat dengan suasana yang positif , nyaman dan bernuansa islami demi menunjang aktivitas balita dalam menghafal dan mempelajari Alquran.

1.5.2.Ruang Lingkup Substansial.

- a. Melakukan penelitian mengenai sebab mengapa pada usia balita adalah kesempatan yang baik dalam belajar termasuk menghafal Al-quran dan mempraktekkannya.
- b. Melakukan penelitian bagaimana desain arsitektural yang membentuk kondisi psikologis dan kondisi jiwa yang baik untuk balita.

1.6 Sistematika Pembahasan.

Bab 1 Pendahuluan :

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan

Bab 2 Tinjauan Pustaka :

Menjelaskan tinjauan teori, jurnal dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan ini.

Bab 3 Metode Penelitian :

Menjelaskan pendekatan metode/cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian dan perancangan. Juga pada bab ini penentuan jadwal penelitian dan cara dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan di lokasi.

Bab 4 Tinjauan Kawasan dan Perencanaan :

Menjelaskan tentang data lokasi dilihat dari permasalahan site dan potensi site. Padabab ini juga di jelaskan tautan lingkungan site serta eksisting tapak dan juga mempelajari peraturan bangunan dan lingkungan yang ada di lokasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 5 Analisa :

Menjelaskan tentang analisa rung luar, analisa ruang dalam dan analisa bangunan.

Bab 6 Konsep Perancangan :

Menjelaskan tentang konsep tapak dan konsep bangunan

Bab 7 Perencanaan Tapak :

Menjelaskan tentang perencanaan tapak sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tapak dengan menghasilkan site plan.

Bab 8 Penutup :

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

2.1 Tinjauan Teori.

2.1.1 Tinjauan definisi Sekolah tahfidz dalam pengembangan potensi balita dalam belajar dan menghafal alquran pada usia golden age.

Untuk lebih memahami pengertian mengenai judul ,perlu diuraikan satu persatu terlebih dahulu dari masing- masing kata penyusunanya sebagai berikut:

Sekolah adalah suatu sistem interaksi sosial atau organisasi secara keseluruhan yang terdiri atasinteraksi pribadi bersama dalam suatu hubungan organik (Soebagio Atmodiwiro, 2000;37.)

Tahfidz terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar *ghoir mim* yang mempunyai arti menghafalkan. Definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Abdul Aziz Abdul Rauf).

Al-Quran harfiah berarti "bacaan"; juga diromanisasikan sebagai Qur'an atau Koran adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Tuhan, (Arab: الله, yakni Allah) kepada Nabi Muhammad *Sallallahualaihiwasallam* kitab ini terbagi ke dalam beberapa bab (dalam bahasa Arab disebut "surah") dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa sajak (ayat).(Sumber :Wikipedia).

Balita adalah bawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai Balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi dengan rentang usia dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah. (Sumber : Wikipedia).

Golden age adalah masa emas anak yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa golden age, pembentukan system saraf secara mendasar sudah terjadi. Pada masa ini, terjadi hubungan antara sel-sel saraf. Kuantitas dan kualitas sambungan ini menentukan kecemasan balita.(Sumber : Kompasiana).